

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Belajar merupakan proses merubah tingkah laku seseorang dari yang semula tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan sebagainya. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan beberapa aspek pendukung, salah satunya kemampuan membaca yang secara aktif membantu terlaksananya sebuah pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan. Dalam dunia pendidikan, membaca dan menulis merupakan suatu hal yang penting, karena keduanya merupakan dasar dalam proses belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca, terlebih lagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut generasi yang gemar membaca.

Menurut Soedarso membaca merupakan “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Tindakan tersebut meliputi menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat”.<sup>1</sup> Dari pengertian tersebut, maka diperoleh bahwa sebenarnya membaca merupakan kegiatan yang sedikit rumit, sehingga diperlukan sebuah keseriusan. Pada era globalisasi seperti sekarang kegiatan membaca merupakan sebuah tuntutan realitas kehidupan

---

<sup>1</sup>Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 4.

sehari-hari manusia. Berbagai informasi yang dibutuhkan manusia hampir seluruhnya membutuhkan kegiatan membaca.

Hampir seluruh jenjang pendidikan, kita diajari membaca terutama untuk mencari informasi. Hernowo menjelaskan “belajar di sekolah tidak lepas dari membaca, karena dengan membaca diharapkan siswa mampu memperoleh informasi yang digunakan dalam proses belajar, terutama ketika berada pada tingkat pendidikan dasar”.<sup>2</sup>Dari pendapat tersebut diketahui bahwa tanpa membaca siswa tidak bisa memperoleh informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan dalam proses pembelajaran.

Membaca mempunyai banyak manfaat, Farida Rahim menjelaskan manfaat membaca antara lain “untuk menambah pengetahuan, kita dapat pula belajar dari pengalaman orang lain, selain itu sebagai tambahan wawasan yang sangat berguna untuk menghadapi tantangan hidup pada masa-masa mendatang”. Melihat kenyataan yang ada sekarang bahwa masih banyak sekolah yang siswanya belum mempunyai kesadaran untuk gemar membaca, padahal membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan terutama di sekolah. Hal ini tentu saja menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Kendala yang sering dihadapi oleh kepala sekolah adalah kurangnya minat atau motivasi membaca siswa, padahal membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan disekolah.

---

<sup>2</sup>Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Bandung: Mizan learning Center, 2004), 25.

Diketahui bahwa masih banyak kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, salah satunya siswa kurang dalam hal membaca.

Penumbuhan budi pekerti ini dilakukan melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi membaca. Program ini diharapkan mampu memaksimalkan kegiatan literasi yang bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat literat.

Kegiatan literasi sekolah diharapkan mampu melibatkan seluruh elemen, yaitu warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/walimurid), sarana dan prasarana, serta masyarakat (komponen eksternal). Kegiatan literasi melalui membaca tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas.

SMP Negeri I Kedungpring Lamongan merupakan salah satu sekolah yang telah menjalankan kegiatan literasi di sekolah. Pelaksanaan kegiatan literasi berupa kegiatan 15 menit membaca buku yang disukainya sebelum jam pelajaran dimulai.

Sekolah SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan dalam meningkatkan minat baca siswa setiap memasuki perpustakaan siswa siswinya senantiasa mengisi daftar hadir. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan minat membaca siswa antara lain dengan memberikan nasehat, menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan wajib baca buku di perpustakaan.

Potensi bangsa Indonesia sangat besar apabila ditinjau dari jumlah penduduknya yang terdiri dari berbagai suku, beraneka ragam budaya dan bahasa yang perlu dilestarikan keberadaannya. Namun, potensi yang sangat besar secara kuantitas itu perlu diimbangi dengan kualitas yang dimiliki. *United Nations Development Program* (UNDP) pada tahun 2014 melaporkan bahwa *Human Development Index* (HDI) Indonesia berada pada peringkat 108 dari 187 negara. Hal tersebut menunjukkan kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di tingkat menengah. Salah satu faktor penyebab Indonesia belum menempati posisi atas adalah karena rendahnya kualitas pendidikan. Keadaan tersebut diperburuk dengan masih dominannya budaya tutur daripada budaya baca. Bahwa setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kenyataannya, minat membaca masyarakat khususnya anak sebagai pelajar saat ini masih rendah.<sup>3</sup>

Rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan dinegara tersebut. Menurut peraturan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggungjawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal.

Pada tahun 2011 UNESCO merilis hasil survey budaya membaca terhadap penduduk di Negara-negara ASEAN. Budaya membaca di

---

<sup>3</sup>Somadayo Samsu, *Strategi dan Teknis Pembelajaran membaca: Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 7.

Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Pengembangan minat baca ditinggikan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca.<sup>4</sup>

Gerakan literasi sekolah (GLS) yang telah diluncurkan oleh Kemdikbud RI tahun 2015 lalu belum dapat dilaksanakan di semua sekolah. Masing-masing sekolah mempunyai keadaan yang berbeda-beda, mungkin juga berbeda pada tahapan literasi yang berbeda pula. SMP Negeri I Kedungpring Lamongan merupakan salah satu sekolah yang dapat menjalankan anjuran membaca 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.<sup>5</sup>

SMP Negeri 1 Kedungpring lamongan yaitu sekolah ini merupakan sekolah favorit yang berada di Kedungpring Lamongan, dan sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Melihat perkembangan

---

<sup>4</sup>Kartika Esther, "Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Penabur*, (Nomor 03 tahun 2004), 115.

<sup>5</sup>Dewi Utami Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI, 2016), 2.

SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan yang cepat, membuat peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 ini.

Berdasarkan uraian diatas, ada fenomena yang menarik yang sedang terjadi di SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan, maka upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sangat diperlukan guna meningkatkan kesadaran, minat dan kemampuan membaca siswa SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca siswa di SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat baca siswa di SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan.

2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan kegiatan pembelajaran di sekolah, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan kenyataan yang terdapat di lapangan, dan menambah pengalaman. Lebih jauh lagi peneliti dapat mengetahui cara yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi siswa yang kurang mempunyai minat dalam membaca.

- b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan cara menghadapi siswa yang kurang mempunyai minat dalam membaca.

- c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat digunakan bahan masukan dalam mengatur dan menetapkan kebijakan terkait dengan pembelajaran terutama dalam menghadapi siswa yang kurang mempunyai minat dalam membaca.

#### **E. Telaah Pustaka**

Sejarah pengamatan peneliti, penelitian tentang minat baca memang sudah dilakukan oleh mahasiswa skripsi, diantaranya : Disusun Oleh Ilham Nur Triatma, Universitas Negeri Yogyakarta *Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa : minat baca siswa kelas VI sekolah dasar negeri delegan 2 masih rendah, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor internal.<sup>6</sup> Dengan mengkaji pustaka diatas, peneliti mengetahui bahwa minat baca pada siswa kelas VI masih rendah. Dan melihat minimnya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, atas pertimbangan itu, peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan.

kemudian dalam penelitian yang disusun oleh Benediktus jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang berbagai upaya guru untuk meningkatkan

---

<sup>6</sup>Ilham Nur Triatma, *Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambon Sleman Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).



minat baca, yaitu mendorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, membeli buku yang menarik minat baca, menukar buku dengan teman, memberikan buku sebagai hadiah, dan menyediakan waktu membaca.<sup>7</sup> Dengan mengkaji pustaka di atas, penelitiannya hampir sama yakni sama-sama meningkatkan minat baca siswa. Akan tetapi peneliti dapat mengetahui bahwa upaya guru hanya memfokuskan dalam meningkatkan minat baca khususnya bagi siswa kelas III A SD. Maka peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa yakni di SMPN Negeri 1 Kedungpring Lamongan.

Kemudian dalam penelitian yang disusun oleh Yurni karim prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dengan judul *Upaya Meningkatkan Minat Baca*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang minat siswa terhadap membaca dewasa ini belumlah dapat dikatakan memadai dalam menunjang kelancaran pengajaran membaca, faktor bahan pengajaran, faktor lain yang dapat menunjang meningkatkan minat baca adalah suasana yang baik disaat membaca, tak kalah pentingnya dalam meningkatkan minat baca siswa adalah faktor guru itu sendiri.<sup>8</sup>

Dengan mengkaji pustaka di atas, penelitiannya hampir sama yakni sama-sama meningkatkan minat baca siswa. Akan tetapi, pada penelitian

---

<sup>7</sup>Benediktus, "*Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta*", Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

<sup>8</sup>Yurni Karim, "*Upaya Meningkatkan Minat Baca*", Skripsi tidak diterbitkan. (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2014).

tersebut hanya terfokuskan pada guru. Maka peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan.